

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Periset memakai riset alun- alun buat menarangkan kasus. Riset alun- alun ialah riset di mana periset turun dengan cara langsung ke posisi buat melaksanakan riset.¹ Periset memakai riset langsung karena periset mau mengenali dengan cara langsung hasil akibat Keputusan Konsumen Memilih Hotel Abbas Syariah Kudus ditinjau dari *Halal Life Style, Muslim Friendly Facilities*, dan *Knowledge*.

2. Pendekatan Penelitian

Periset memakai pendekatan riset kuantitatif. Riset kuantitatif ialah riset yang berbentuk informasi angka nilai dalam menunjukkan hasil penelitiannya serta dianalisis dengan statistik.² Riset ini tercantum riset kuantitatif sebab kasus periset telah lumayan jelas yaitu buat memperoleh data yang lebih komplit lagi hal Keputusan Konsumen Memilih Hotel Abbas Syariah Kudus ditinjau dari *Halal Life Style, Muslim Friendly Facilities*, dan *Knowledge*.

B. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segerombol kenyataan yang dihidangkan untuk tujuan khusus dalam suatu riset.³ Tipe serta pangkal informasi yang periset maanfaatkan merupakan:

1. Data Primer

Data pokok merupakan pangkal informasi yang diperoleh dari subjek risetnya ataupun dari responden yang dituju.⁴ Responden menanggapi pertanyaan- pertanyaan yang telah diadakan oleh periset. Responden yang menanggapi catatan angket itu merupakan pelanggan yang memakai penginapan Abbas Syariah Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

³ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁴ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Jember: Graha Ilmu, 2004), 69.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat dengan metode tidak dengan cara langsung semacam dari laporan- laporan pengumuman atau jurnal-jurnal khusus.⁵ Informasi ini berbentuk informasi informasi online, harian serta postingan yang relevan dengan Keputusan Konsumen, *Halal Life Style, Muslim Friendly Facilities, Knowledges* serta dokumen yang relevan dengan judul yang dapat diakses melalui web.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Riset kuantitatif butuh mencermati dalam determinasi populasi serta ilustrasi.⁶ Populasi ialah zona yang mencakup tempat serta responden riset yang mempunyai karakter spesial yang bisa ditarik kesimpulan dalam suatu riset.⁷ Populasi dalam riset ini merupakan pelanggan yang sempat memakai hotel Abbas Syariah Kudus. Jenis populasi penelitian adalah *infinite population*, karena peneliti belum mengetahui secara pasti jumlah pengguna hotel Syariah.⁸

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang mempunyai karakter spesial yang bisa dijadikan ilustrasi riset.⁹ Periset dapat mengutip badan ilustrasi dari totalitas jumlah populasi dengan cara pas, bila jumlah populasi sangat besar.¹⁰

Bersumber pada jumlah populasi di atas, hingga periset memakai metode *purposive sampling*. Pengumpulan ilustrasi hendak terkait pada estimasi tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu konsumen pengguna hotel Abbas Syariah Kudus.¹¹ Jumlah

⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 99.

⁹ Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandarmaju, 2002), Hal. 124.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

ilustrasi yang didapat dalam riset ini merupakan menggunakan rumus sampel jumlah variabel indikator dikalikan antara 5 sampai 10, analisis diperlukan setidaknya 5 kali dari jumlah sampel. Penelitian ini mencakup total 23 variabel indikator, membutuhkan ukuran sampel 23×5 atau sebanyak 115 sampel.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti mengambil ilustrasi dalam riset ini merupakan sebesar 115 responden yang sudah memakai penginapan Abbas Syariah di Kudus. Penentuan sampel hanya ditunjukkan kepada orang atau responden yang sudah pernah atau telah menggunakan hotel Abbas Syariah di Kudus.

D. Identifikasi Variabel

Pengenalan riset merupakan sesuatu pengenalan buat mengenali watak subjek ataupun poin ataupun aktivitas yang mempunyai identitas spesial buat ditarik kesimpulan oleh periset.¹² Dengan cara biasa elastis riset dipecah jadi:

1. Variabel Independent/Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhi elastis terbatas.¹³ Elastis independent dalam riset ini merupakan *Halal Life Style*(X1), *Muslim Friendly Facilities*(X2), dan *Knowledge*(X3).

2. Variabel Dependent/Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh fleksibel independent.¹⁴ Fleksibel dependent dalam studi ini ialah Keputusan Konsumen(Y).

E. Definisi Operasional

Tahapan selanjutnya adalah melakukan identifikasi elastis riset, hingga butuh diserahkan penanda pada arti operasional buat mencoba kasus yang sudah di lihat.¹⁵ Arti operasional dalam riset ini, antara lain:

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

¹³ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001),15.

¹⁴ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 45.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Halal life style</i> , ialah kenyataan, perasaan, pengalaman, kemampuan serta keahlian yang diperoleh seorang ataupun golongan orang lewat uraian teoritis ataupun efisien dari sesuatu poin. ¹⁶	Indikator variabel <i>halal life style</i> adalah produk disertifikasi oleh MUI/BPJH, menggunakan produk halal, mengikuti aturan Islam, menguasai mengenai halal serta tabu, produk ataupun pelayanan yang dilarang Islam, serta produk atau jasa yang diperbolehkan dan dilarang Islam.	Pengukuran variabel <i>halal life style</i> memakai angket yang dibesarkan oleh (Adriani dan Ma'ruf, 2020), yang terdiri dari 6 item persoalan memakai rasio likert 1-5, bersumber pada patokan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.
2.	<i>Muslim friendly facilities</i> , adalah suatu fasilitas dan atribut yang memenuhi kode Islam dan seorang muslim. ¹⁷	Indikator variabel <i>muslim friendly facilities</i> adalah makanan dan minuman halal, alat beribadah, mengakomodasi layanan kesehatan serta layanan tamasya, fasilitas yang ramah, tidak tersedianya minuman beralkohol dan adanya karyawan muslim.	Pengukuran variabel <i>muslim friendly facilities</i> memakai angket yang dibesarkan oleh (Rasyid serta Dewi, 2019), yang terdiri dari 6 item persoalan memakai rasio likert 1-5, bersumber pada patokan sangat tidak setuju, tidak setuju,

¹⁶ Ventje Rahardjo Soedigno, *Gaya Hidup Halal untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia*, (Jakarta: KNEKS, 2020), 3.

¹⁷ Riyanto Sofyan, dkk, *Pariwisata Ramah Muslim Daerah*, (Jakarta: KNEKS, 2020): 4.

			netral, setuju dan sangat setuju.
3.	<i>Knowledge</i> , merupakan kemampuan serta keahlian yang didapat seseorang ataupun golongan lewat sesuatu uraian filosofi ataupun praktek sesuatu poin. ¹⁸	Indikator variabel <i>knowledge</i> adalah sesuai dengan hukum Islam, memiliki pengetahuan yang cukup tentang hotel, dapat membedakan syariah dan konvensional, dan memiliki pengetahuan tentang hotel bersertifikasi halal.	Pengukuran variabel <i>knowledge</i> memakai angket yang dibesarkan oleh (Maharani serta Silvia, 2019), yang terdiri dari 4 item persoalan memakai rasio likert 1-5, bersumber pada patokan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.
4.	Keputusan konsumen, merupakan suatu aksi pengumpulan ketetapan orang di mana memilah salah satu dari sebagian pengganti yang ada. ¹⁹	Indikator variabel keputusan konsumen adalah kualitas hotel bagus, kualitas hotel menarik, citra hotel, kepopuleritasan hotel, lokasi hotel strategis, ketersediaan hotel tinggi, sering menggunakan hotel syariah, terdapat room dinner dan lunch, rutin menginap, dan metode	Pengukuran variabel keputusan konsumen menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Karnita, 2021), yang terdiri dari 10 item persoalan memakai rasio likert 1-5, bersumber pada patokan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan

¹⁸ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, (Sleman: Budi Utama, 2018), 63.

¹⁹ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, 47.

		pembayaran lengkap.	sangat setuju.
--	--	---------------------	----------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data amat mempengaruhi sekali dalam hasil riset. Penentuan tata cara pengumpulan informasi yang pas, hingga informasi yang didapat pula hendak relevan serta cermat. Metode pengumpulan informasi yang periset maanfaatkan merupakan:

1. Metode angket (kuesioner)

Angket ialah catatan sebagian persoalan yang diserahkan pada orang lain yang mau buat membagikan asumsi cocok dengan permohonan kasus periset.²⁰ Tata cara angket ialah sesuatu catatan susunan persoalan hal suatu permasalahan yang hendak diawasi oleh periset.²¹ Angket ini bermuatan persoalan hal Ketetapan Pelanggan Memilah Penginapan Syariah ditinjau dari Halal Life Gaya, Mukmin Friendly Facilities, serta Knowledge. Tipe angket ini ialah memakai tata cara angket tertutup di mana, responden tidak diberi peluang buat menanggapi, melainkan tanggapannya telah didetetapkan oleh pengarang selaku selanjutnya:

Angket kuesioner:

- a. Responden yang berikan balasan “Amat Sepakat” diberi angka 5
 - b. Responden yang berikan balasan “Sepakat” diberi angka 4
 - c. Responden yang berikan balasan “Adil” diberi angka 3
 - d. Responden yang berikan balasan “Tidak Sepakat” diberi angka 2
 - e. Responden yang berikan balasan “Amat Tidak Sepakat” diberi angka 1
- ### 2. Observasi

Tata cara pemantauan merupakan tata cara pengumpulan informasi yang lebih khusus serta tidak terbatas dalam riset. Tata cara pemantauan tidak cuma dapat mempelajari orang saja melainkan dapat mempelajari subjek riset dengan cara komplit.²²

²⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 143.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 302.

Periset memakai tata cara pemantauan buat melaksanakan observasi dengan cara langsung kepada posisi riset tercantum gimana ruang lingkup pelanggan yang memakai penginapan Abbas Syariah Bersih. Metode ini periset maanfaatkan untuk mensupport kelancaran dalam akuisisi informasi terpaut pengisian angket yang hendak diserahkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi berbentuk informasi tercatat yang berisikan penjelasan serta uraian kejadian yang bertabiati faktual serta cocok dengan permasalahan dalam riset. Ilustrasinya berbentuk arsip- arsip, buku- buku memo, jurnal- jurnal serta yang yang lain yang berkaitan dengan permasalahan riset.²³ Tata cara ini dipakai buat mendapatkan informasi mengenai Pelanggan Penginapan Abbas Syariah Kudus.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan percobaan buat mengukur sepanjang mana informasi yang dihidangkan pada sesuatu angket bisa mengukur apa yang mau diukur (akurasi).²⁴ Percobaan keabsahan didetetapkan dengan mengorelasikan antara angka yang didapat tiap biji persoalan ataupun statment dengan angka keseluruhan. Patokan percobaan keabsahan merupakan dengan menyamakan angka r jumlah dengan angka r bagan. Angka r bagan dicari pada tingkatan signifikansi 0,05 dengan percobaan 2 bagian serta jumlah informasi (n). Disimpulkan bila angka r jumlah lebih besar dari angka r dalam bagan pada alfa khusus hingga berarti signifikansi serta biji persoalan ataupun statment itu asi. Ada pula metode buat percobaan keabsahan merupakan selaku selanjutnya:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{[N(\sum X^2 - X^2)] [N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor variabel X dengan skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

²³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

²⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 103.

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 N = Jumlah individu dan sampel²⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan percobaan buat mengukur sesuatu penanda dari elastis riset. Reliabilitas dicoba buat mengenali sepanjang mana sesuatu hasil pengukuran relatif tidak berubah-ubah bila perlengkapan ukur itu dipakai kesekian kali. Percobaan reliabilitas bisa dipakai program SPSS dengan memakai percobaan statistik Cronbach Alpha. Patokan instrumen dibilang reliabel, bila angka yang diterima dalam cara pengetesan dengan percobaan statistik Cronbach Alpha > 0.60. Sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), hingga dibilang tidak reliabel.²⁶

$$R_{ii} = \frac{K}{(K - 1)} \frac{[1 - \sum S_b^2]}{S^2 \text{total}}$$

Keterangan:

R_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item variabel

$\sum S_b^2$ = Jumlah semua variabel

S² total = Varian total

H. Uji Asumsi Klasik

Tahap berikutnya adalah dilakukan uji asumsi klasik pada Keputusan Konsumen (Y) Memilih Hotel Abbas Syariah Kudus ditinjau dari *Halal Life Style* (X1), *Muslim Friendly Facilities* (X2), dan *Knowledge* (X3) agar uji regresi memperoleh perihal yang bagus. Percobaan anggapan klasik merupakan selaku selanjutnya:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai buat mencoba apa dalam bentuk regresi ada hubungan dampingi elastis leluasa yang diwajibkan hubungan itu tidak terdapat. Multikolinearitas bisa ditunjukkan dengan angka *Tolerance* and *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tiap-tiap wajib mempunyai angka *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.²⁷

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Badan Penerbit STAIN Kudus, t.th.), 171- 172.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 95- 96.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan percobaan buat mengenali apakah terdapat hubungan dampingi kekeliruan saat ini dengan kekeliruan lebih dahulu. Regresi yang baik merupakan bentuk regresinya wajib leluasa dari autokorelasi. Percobaan autokorelasi dapat ditunjukkan dengan memandang angka Durbin Watson (DW Test) cocok dengan anggapan yang periset percobaan semacam determinasi selanjutnya:

- a. $H_0 = (r = 0)$ artinya $r = 0$ merupakan tidak terdapat autokorelasi dalam anggapan itu.
- b. $H_a = (r \neq 0)$ maksudnya r tidak serupa dengan nihil merupakan terdapat autokorelasi dalam anggapan itu.

Determinasi pengumpulan ketetapan terdapat tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$ ²⁸

Sumber : Ghazali (2006)

3. Uji Normalitas

Percobaan normalitas dipakai buat mengenali apakah informasi yang diujiberdistribusi wajar ataupun tidak. Kesimpulan informasi yang dicoba berdistribusi wajar ataupun tidak, dapat diamati dari 2 analisa ialah analisa diagram serta percobaan statistik. Hasil percobaan normalitas informasi bisa diamati dengan mencermati titik Wajar *P-Plat of Regresion Standizzed Residual* dari elastis terikat, dengan patokan selaku selanjutnya:

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 99-100.

- a. Hasil riset bila membuktikan titik- titik menabur di dekat garis diagonal hingga itu berarti informasi yang dicoba berdistribusi wajar serta telah penuh percobaan normalitas.
 - b. Hasil riset bila membuktikan titik- titik tidak menabur di dekat garis diagonal hingga itu berarti informasi yang dicoba tidak berdistribusi wajar serta tidak penuh percobaan normalitas.²⁹
4. Uji Heteroskedastisitas
- Percobaan heteroskedastisitas dipakai buat mengenali apakah dalam bentuk regresi yang dicoba ada perbandingan ataupun ketidaksamaan dampingi elastis satu ke yang yang lain ataupun tidak. Angka elastis dari satu ke yang yang lain senantiasa hingga diucap homoskedastisitas serta bila berlainan dikenal heteroskedastisitas. Percobaan bentuk regresi yang bagus merupakan yang tidak terjalin heteroskedastisitas. Patokan informasi yang terjalin heteroskedastisitas ataupun tidak, merupakan:
- a. Hasil riset bila membuktikan titik- titik yang tercipta membuat pola serta mengecil ataupun terkumpul jadi satu maksudnya bentuk regresi itu terjalin heteroskedastisitas
 - b. Hasil riset bila membuktikan titik- titik yang tercipta menabur maksudnya bentuk regresi itu tidak terjalin heteroskedastisitas serta penuh determinasi.³⁰

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji yang digunakan untuk menganalisa informasi hasil riset hal Keputusan Konsumen Memilih Hotel Abbas Syariah Kudus ditinjau dari *Halal Life Style, Muslim Friendly Facilities*, dan *Knowledge* dipakai analisa statistik, ialah analisa regresi linear berganda.

Analisa regresi linear berganda ialah sesuatu analisa yang dipakai buat mengenali akibat 2 elastis leluasa ataupun lebih kepada satu elastis terikat.³¹ Analisa regresi linier berganda cuma dapat dicoba minimum wajib mempunyai 2 elastis leluasa.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 147-149.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 125-126.

³¹ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 10.

Variabel- elastis dalam regresi berganda dapat disusun dengan wujud persamaannya merupakan selaku selanjutnya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Keputusan Konsumen

X₁ = *Halal Life Style*

X₂ = *Muslim Friendly Facilities*

X₃ = *Knowledge*

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dalam setiap variabel

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi antara *Halal Life Style* dengan Keputusan

Konsumen

b₂ = Koefisien regresi antara *Muslim Friendly Facilities* dengan

Keputusan Konsumen

b₃ = Koefisien regresi antara *Knowledge* dengan Keputusan Konsumen.³²

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipakai buat mengukur seberapa besar akibat angka bentuk elastis leluasa dalam menjelaskan variabel terbatas ataupun terikat. Kesimpulan buat memandang hasil percobaan koefesien pemastian bisa diamati dengan determinasi selaku selanjutnya:

a. Hasil penelitian jika menunjukkan nilai adjusted R² menunjukkan nilai yang kecil, maksudnya keahlian variabel-variabel leluasa dalam menarangkan elastis terbatas amat terbatas.

b. Hasil penelitian jika menunjukkan nilai adjusted R² menunjukkan angka yang lumayan besar, maksudnya keahlian variabel-variabel leluasa dalam menarangkan elastis terbatas amat bagus.³³

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dicoba buat membuktikan seberapa besar angka percobaan F yang ditunjukkan pada elastis leluasa yang dengan cara bersama-sama mempengaruhi kepada elastis terbatas ataupun terikat. Kesimpulan buat memandang hasil percobaan F dapat diamati dari determinasi selaku selanjutnya:

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 275.

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*,

- a. Hasil penelitian jika menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari angka F bagan maksudnya anggapan diperoleh yang maksudnya seluruh elastis leluasa mempengaruhi serta penting dalam pengaruhi elastis terikat.
- b. Hasil penelitian jika menunjukkan angka F jumlah lebih kecil dari angka F bagan maksudnya anggapan ditolak yang maksudnya seluruh elastis leluasa tidak mempengaruhi serta tidak penting dalam pengaruhi elastis terikat.

Kalkulasi buku petunjuk angka F jumlah bisa dikenal dengan metode selaku selanjutnya:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen³⁴

4. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Percobaan statistik ataupun percobaan t dipakai buat membuktikan seberapa jauh akibat elastis leluasa dengan cara tiap- tiap perseorangan dalam menerangkan elastis terikat. Percobaan statistik ataupun percobaan t dapat diamati dari angka t hitungnyanya. Kesimpulan bila angka T jumlah lebih besar dari angka t bagan, hingga hipotesisnya di dapat, serta bila angka t jumlah kurang dari t bagan, hipotesisnya berarti ditolak. Percobaan t pula dapat diamati dari metode selaku selanjutnya:

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n} - 3}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

³⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 88- 89.